

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan dari karya tulis ini adalah setiap orang memiliki pengertian dan pengalaman hidup yang berbeda dalam hal memaknai, baik itu pengajaran maupun perkataan Yesus dalam hidupnya. Begitu pun juga ketika membaca teks dalam Alkitab, Setiap orang akan memiliki makna yang berbeda jika dibaca oleh orang berbeda. Demikian juga dalam teks Lukas 12:51. Dalam ayat ini sepintas kontroversial dengan setiap ajaran yang dilakukan oleh Yesus sebagai sosok figure Sang Raja Damai, tetapi dari sudut pandang orang Kristen sejak lahir mereka tetap berpegang pada prinsip bahwa Yesus tetaplah Sang Raja Damai.

Namun setelah melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan *reader response criticism* di Gereja Toraja jemaat Bunturannu Klasis Makassar, untuk melihat makna ungkapan Yesus datang membawa pertentangan, ternyata respon pembaca sangat ditentukan oleh latar belakang dan pengalaman hidup. Dan secara teoritis memang itulah Reader Response dan dengan penelitian yang telah penulis lakukan memperlihatkan bagaimana perbedaan penafsiran terhadap teks Lukas 12:51, dimana mereka yang memiliki latar belakang sebelumnya

bukan pengikut Yesus dan kemudian memutuskan untuk menjadi pengikut Kristus, mereka lebih menangkap dan memahami isi dari perkataan Yesus dalam teks Lukas 12:51.

B. Saran-saran

Pendekatan *Reader Response Criticism* memberikan kesadaran baru bagi para penafsir Alkitab bahwa bukan hanya teks yang penting tetapi pembaca tidak kalah pentingnya untuk memberi makna pada teks Alkitab sesuai dengan latar belakang dan pengalaman hidup yang dialami setelah membaca teks, termasuk teks Lukas 12:51. Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan sebelumnya tentang ungkapan Yesus bahwa kedatangan-Nya ke bumi bukan membawa damai melainkan pertentangan berdasarkan pendekatan *Reader Response Criticism*, maka penulis menyarankan hal sebagai berikut:

1. Bagi penulis yang hendak mengkaji Alkitab dengan pendekatan *Reader Response Criticism*, hendaknya memperhatikan bagaimana memilih teks dalam Alkitab dengan baik sehingga dapat menggunakan pendekatan ini untuk memperoleh hasil yang jauh lebih baik lagi. Pendekatan ini sangat menarik digunakan karena terlihat mudah namun rumit untuk di praktekkan.
2. Bagi gereja, hendaknya memberikan pengajaran tentang bagaimana memaknai teks Alkitab secara pribadi kepada jemaat, agar jemaat bisa

menjadi penafsir-penafsir Alkitab setidaknya bagi diri mereka sendiri melalui latar belakang dan pengalam hidup yang dialami secara langsung.